



Research Article

Tugas dan Kompetensi Supervisor Dalam Membangun Budaya Kerja yang Inklusif di Lembaga Pendidikan Islam

Nur Hayati¹, Moh Fayyad AS², Ainul Yaqin³

1. Program Studi Magister Management Pendidikan Islam, Universitas Islam Madura, Indonesia; hm1802617@gmail.com
2. Program Studi Magister Management Pendidikan Islam, Universitas Islam Madura, Indonesia; mohfayadas@gmail.com
3. Program Studi Magister Management Pendidikan Islam, Universitas Islam Madura, Indonesia; m.ainulyaqin313@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 14, 2025
Accepted : November 17, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 30, 2025

How to Cite: Nur Hayati, Moh Fayyad AS, & Ainul Yaqin. (2025). Duties and Competencies of Supervisors in Building an Inclusive Work Culture in Islamic Educational Institutions. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 331–342. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.50>

Duties and Competencies of Supervisors in Building an Inclusive Work Culture in Islamic Educational Institutions

Abstract. This article provides a detailed explanation of the roles, duties, and competencies possessed by educational supervisors in building an inclusive work culture within Islamic educational institutions. Educational supervision is considered an essential component of the education management system, aiming to ensure that all teaching, learning, and school management processes operate in accordance with national quality standards. This research employs a qualitative approach using the library research method, which involves collecting data through critical analysis of various academic sources such as books, journals, research reports, and regulations related to supervisory competencies. The results indicate that educational supervisors carry diverse responsibilities,

including planning, organizing, directing, supervising, and evaluating the performance of teachers and educational staff. The key competencies required of supervisors include personal skills, managerial skills, academic ability, educational evaluation, research and development, as well as social skills. Among these, managerial and academic competencies play a particularly significant role in improving the quality of learning and the effectiveness of school management. By implementing professional, participatory, and data-driven supervision, Islamic educational institutions can develop a management system that is transparent, accountable, and oriented toward continuous improvement in the quality of education.

Keywords: Role, Educational Supervision Competencies, Islamic Education Management, Quality of Education.

Abstrak. Artikel ini menjelaskan secara rinci peran, tugas, dan kompetensi yang dimiliki oleh supervisor pendidikan dalam membangun budaya kerja yang mencakup semua kalangan di lembaga pendidikan Islam. Supervisi pendidikan dianggap sebagai bagian penting dalam sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan memastikan seluruh proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah berjalan sesuai standar kualitas nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan data melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur akademik seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta peraturan terkait kemampuan supervisor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor pendidikan memiliki tanggung jawab yang beragam, seperti merencanakan, mengorganisir, memberi arahan, mengawasi, sekaligus mengevaluasi kinerja guru dan staf pendidikan. Kemampuan utama yang harus dimiliki supervisor meliputi kemampuan pribadi, kemampuan manajerial, kemampuan akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kemampuan sosial. Dua kemampuan utama, yaitu kemampuan manajerial dan akademik, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah. Dengan menerapkan supervisi yang profesional, partisipatif, dan didasarkan pada data, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pengelolaan yang transparan, bertanggung jawab, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran, Kompetensi Supervisi Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Kualitas pendidikan.

INTRODUCTION

Pendidikan yang direncanakan dan terarah tidak hanya memberi orang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan mereka nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang merupakan fondasi bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam situasi ini, peran supervisor pendidikan sangat penting, yaitu pihak yang memiliki tanggung jawab strategis untuk mengawasi, membimbing, dan mengelola seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Supervisor pendidikan harus memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kemampuan profesional, manajerial, dan pedagogik mereka.

Keberadaan atau eksistensi pengawas sekolah memiliki landasan yuridis yang kuat karena diatur secara eksplisit dalam berbagai perangkat peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dasar hukum yang menegaskan kedudukan pejabat fungsional pengawas sekolah antara lain tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua

regulasi tersebut menjadi pijakan utama yang memperkuat legitimasi peran dan fungsi pengawas sekolah dalam sistem pendidikan nasional ¹.

Selain itu, keberadaan pengawas sekolah juga diperjelas melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996, yang kemudian disempurnakan dengan Keputusan Nomor 091/2001, serta Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998, yang disempurnakan dengan Keputusan Nomor 097/U/2001. Keseluruhan keputusan tersebut menetapkan pengawas sekolah sebagai pejabat fungsional yang bersifat permanen dan memiliki kedudukan strategis dalam struktur birokrasi pendidikan.

Apabila ditinjau dari seluruh ketentuan hukum yang berlaku, jelas bahwa keberadaan pengawas sekolah memiliki dasar legal yang kuat dan tidak dapat diragukan lagi. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi pihak mana pun untuk memarjinalkan, meremehkan, atau mengabaikan peran penting pengawas sekolah dalam menjamin mutu, efektivitas, serta akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, pengawasan atau supervisi memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu komponen integral dalam sistem manajemen pendidikan. Secara konseptual, supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang terencana dan berkesinambungan untuk memantau, membimbing, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah guna memastikan tercapainya standar mutu yang diharapkan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengendalian administratif, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan profesional terhadap pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal. Melalui kegiatan supervisi yang efektif, dapat diidentifikasi berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar, dikembangkan strategi perbaikan, serta ditingkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah ².

Dengan demikian, pengawasan atau supervisi dalam pendidikan merupakan instrumen penting dalam menjamin peningkatan prestasi belajar peserta didik sekaligus mutu lembaga pendidikan secara menyeluruh. Keberadaannya memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan selaras dengan tujuan dan kebijakan pendidikan nasional, serta menciptakan budaya kerja yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

Pengawasan sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam keseluruhan proses manajemen pendidikan, karena berfungsi sebagai tahap akhir sekaligus elemen pengendali utama dari seluruh rangkaian kegiatan manajerial di lembaga pendidikan. Secara konseptual, pengawasan merupakan instrumen penting

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45 <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

² H and others, 'CONCEPT OF SUPERVISION OF LEARNING PROCESS IN INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION RESULTS IN MADRASAH Wahyu', *SSRN Electronic Journal*, 1.1 (2020), 1689–99 <http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ah>.

untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan, pelaksanaan, serta pelimpahan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ³.

Nilai utama dari fungsi pengawasan sekolah terletak pada perannya dalam menjamin keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui pengawasan, dapat dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang telah didelegasikan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, pengawasan juga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik (feedback mechanism) yang memberikan informasi penting bagi penyempurnaan rencana dan kebijakan di masa mendatang. Dengan begitu, pengawasan sekolah tidak hanya sekadar tahap penilaian akhir, tetapi juga merupakan komponen pengendali dan penyempurna yang memastikan kesinambungan, akuntabilitas, serta kualitas dalam pelaksanaan seluruh proses manajemen pendidikan.

Teori kompetensi supervisor adalah sebuah konsep yang menitik beratkan pada pengenalan, Pengamatan, pemahaman, dan pengembangan sekelompok kemampuan yang diperlukan oleh seseorang supervisor untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan profesional. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga mencerminkan keterampilan praktis, nilai-nilai serta sikap kerja yang mendukung efektifitas peran pengawasan dalam konteks organisasi ⁴.

Secara lebih mendasar, teori kompetensi supervisor mencakup berbagai dimensi kemampuan antara lain, kepemimpinan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi anggota tim, manajemen yang pemeliharaan sumber daya secara efisien serta komunikasi yang menjadi dasar terciptanya koordinasi dan hubungan kerja yang harmonis. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya kemampuan pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data, keterampilan pemecahan masalah secara sistematis serta kemampuan untuk mengelola dinamika tim dalam menghadapi tantangan organisasi.

Tujuan dari teori kompetensi supervisor adalah untuk memberikan kerangka konseptual dan praktis bagi pengembangan profesionalisme seorang supervisor. Melalui pemahaman dan teori penerapan ini, supervisor diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinan, memperkuat kinerja tim, serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

RESEARCH METHODS

Artikel ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (Library Research). Pendekatan ini terfokus pada kegiatan pengumpulan, pengkajian, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang

³ Reni Cahayati and Miftahir Rizqa, 'The Role of Educational Supervision in Improving the Quality of Education', *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 03.02 (2024), 128–35.

⁴ Nur Muhammad and others, 'Kompetensi Supervisor Dalam Lembaga Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.1 (2024), 1657–65.

relevan dengan topik penelitian, dalam hal ini mengenai kompetensi supervisor. Dalam pelaksanaannya, penelitian pengumpulan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta sumber-sumber akademik lainnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji ⁵.

Tahapan penelitian dimulai dengan proses infestarisasi literatur yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan secara kritis dan mendalam terhadap isi dari literatur tersebut. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan gagasan pokok, konsep utama, dan temuan-temuan penting yang dijadikan dasar dalam pembahasan serta penyusunan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak bersumber dari data empiris lapangan, melainkan dari analisis konseptual dan teoritis terhadap data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian menggunakan data deskriptif diambil dari teks atau dokumen yang dikaji. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, dan mendalam mengenai objek penelitian. Melalui analisis tersebut, penulis berupaya menyajikan gambaran yang komprehensif, objektif, analisis, serta kritis tentang peran dan kompetensi supervisor dalam konteks manajemen pendidikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran Supervisi

Kepala sekolah adalah salah satu unsur sumber daya manusia yang memiliki peran sangat penting dalam mengelola dan mengoordinasikan seluruh sumber daya yang ada di lingkungan satuan pendidikan, khususnya di sekolah. Ia memegang peran sentral karena bertanggung jawab terhadap perkembangan, kemunduran, serta kualitas baik atau buruknya sebuah sekolah ⁶.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam pelaksanaan fungsi supervisi di lingkungan satuan pendidikan. Berdasarkan pandangan kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab utama seorang kepala sekolah dalam konteks supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Pertama, Kepala sekolah bertanggung jawab melakukan perencanaan kegiatan sekolah, yang melibatkan proses penyusunan program kerja secara kolaboratif bersama guru beserta staf sekolah lainnya. Perencanaan ini tidak hanya berfokus terhadap kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga mencakup perencanaan manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah ⁷.

⁵ Feny Rita Fiantika Ddk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>>.

⁶ Teddy Manueke, Dkk, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Dan Komite Sekolah Terhadap Kepuasan Pelayanan', *LEADERIA, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 1, (Juni 2021), 47

⁷ Imin Sakir and Sri Hartiningsih, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) Di Min 1 Dan Min 2 Flores Timur', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.2 (2018), 197-208 <<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>>.

Selanjutnya kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengorganisasian kegiatan di sekolah, yaitu mengatur dan membagi tugas secara proposional kepada setiap anggota staf sesuai dengan kompetensi, tanggung jawab, dan bidang keahliannya masing-masing. Langkah ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan selaras dengan visi serta misi lembaga pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai penggerak (Actuator) yang memotivasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh tenaga pendidikan serta tenaga kependidikan agar bekerja dengan penuh semangat, dedikasi, dan rasa tanggung jawab tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui fungsi penggerakan ini, kepala sekolah berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja.

Fungsi lainnya yang tak kalah penting adalah melaksanakan kegiatan supervisi secara berlangsung terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan oleh guru dan staf sekolah lainnya. Supervisi ini meliputi pengamatan, pembinaan, serta pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, administrasi pendidikan, dan kegiatan pendukung lainnya. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standart mutu yang di tetapkan.

Akhirnya kepala sekolah juga berkewajiban untuk melakukan penilaian terhadap proses kerja dan hasil kerja staf sekolah, baik dari aspek kinerja individu maupun hasil keseluruhan program sekolah. Melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara sistematis, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, termasuk menemukan guru yang kurang profesional atau menghadapi kendala dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menentukan titik-titik kelemahan yang menjadi penghambat pencapaian tujuan pendidikan, serta menyusun strategi dan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan efektifitas manajemen sekolah secara berkelanjutan ⁸.

Tugas dan tanggung jawab seorang supervisor pendidikan mencakup berbagai peran dan strategis yang harus dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu memberikan solusi yang tepat dan konstruktif. Selain itu, Kepala sekolah juga berperan sebagai nara sumber (Resource Person) yang memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Disamping itu, kepala sekolah harus berfungsi sebagai komunikator antar pribadi, yang menjembatani hubungan harmonis antara guru, peserta didik, dan seluruh unsur sekolah. Tidak kalah penting, kepala sekolah juga berperan sebagai agen pembaharuan (agen of Change) yang membawa inovasi dan perubahan positif dalam sistem pendidikan disekolah agar

⁸ Mulyadi, 'Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Pendidikan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3.1 (2018), 10-27
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan Masyarakat⁹.

Peran kepala sekolah memiliki posisi yang sangat vital dalam menentukan efektifitas dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang profesional, visioner, dan berdedikasi tinggi akan menjadi motor penggerak bagi terciptanya sekolah yang efektif dan berdaya saing. Prinsip dasarnya adalah bahwa kualitas sebuah sekolah sangat bergantung terhadap kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kemampuan profesionalisme kepala sekolah, baik dalam aspek manajerial maupun pedagogis, serta kemauan kuat untuk bekerja keras dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah, merupakan faktor utama yang menjamin tercapainya keberhasilan lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi dan misinya.

Supervisi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berdasarkan pada program resmi yang telah dirumuskan sebelumnya. Supervisi bukanlah tindakan yang dilakukan secara spontan atau tanpa arah, melainkan suatu kegiatan yang dirancang secara matang dengan mempertimbangkan tujuan, sasaran dan strategi pelaksanaan. dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun program supervisi secara menyeluruh, agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dalam meningkatkan mutu program pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik.

Pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan memiliki urgensi yang tinggi dalam dunia pendidikan, khususnya untuk menilai dan memantau sejauh mana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar profesional. Melalui kegiatan supervisi yang berkesinambungan, kepala sekolah dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai kompetensi pedagogik guru, efektifitas metode pembelajaran, serta kualitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, supervisi menjadi sarana evaluatif dan reflektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, sekaligus sebagai dasar untuk merancang program pembeajaran yang tepat.

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan penting dalam meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja guru serta personil sekolah lainnya. Tujuan utama dari pelaksanaan supervisi adalah untuk mendorong peningkatan kualitas kerja, profesionalisme, dan tanggung jawab menjalankan fungsi supervisi secara internal, namun dalam sistem organisasi pendidikan modern, dibutuhkan keberadaan supervise or khusus yang bersifat independen. Keberadaan supervisor independen ini diharapkan dapat memperkuat efektifitas dalam proses pembinaan, penilaian, serta pengembangan profesionalisme tenaga pendidik secara berkelanjutan, sehingga efektifitas pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan optimal.

Adapun fokus area supervisi berorientasi pada aspek-aspek strategis yang berkaitan dengan peran dan fungsi supervisor di sekolah, dengan tujuan utama

⁹ Meli Ari Susanti, Mutiara Andini, Subandi, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 730-43.

memastikan bahwa seluruh komponen sekolah dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional. Fokus supervisi mencakup beberapa bidang penting, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran yang menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum; manajemen kesiswaan yang mengatur penerimaan, pembinaan, dan pengembangan peserta didik; serta pengelolaan sarana dan prasarana agar mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Selain itu, supervisi juga mencakup manajemen ketenagaan yang berfokus pada pembinaan, distribusi, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan; manajemen keuangan yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana; serta pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat yang berorientasi pada kemitraan dan partisipasi publik dalam pendidikan. Tidak kalah penting, supervisi mencakup layanan khusus yang mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan secara komprehensif¹⁰.

Selain dari itu, Supervisi manajerial juga mencakup pementauan terhadap implementasi Standart Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi delapan komponen khusus seperti: Standart isi, standart kompetensi lulusan, standart proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, supervisor terhadap delapan standar ini memiliki tujuan strategis, yaitu memastikan bahwa setiap satuan pendidikan mampu mencapai akreditasi yang baik serta memenuhi seluruh indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah¹¹.

Ruang lingkup atau area kerja supervisor dapat dijabarkan ke dalam beberapa bidang operasional, yaitu bidang akademik yang meliputi kegiatan seperti penyusunan program tahunan atau penjadwalan pelajaran, perancangan model satuan pembelajaran, peningkatan mutu proses pengajaran, pengaturan kegiatan kelas saat guru berhalangan hadir, serta penerapan disiplin dan tata tertib kelas. Bidang kesiswaan mencakup pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sesuai ketentuan, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling, pencatatan kehadiran siswa, serta pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa. Selanjutnya, bidang personalia meliputi pengaturan pembagian tugas guru, pengusulan kenaikan pangkat dan gaji, pengelolaan program kesejahteraan tenaga pendidik, pencatatan kehadiran guru, serta pendokumentasian keluhan atau permasalahan yang dihadapi tenaga pendidikan. Bidang keuangan berkaitan dengan penyusunan rencana anggaran dan belanja sekolah, pencarian serta pengelolaan sumber dana, pengalokasian anggaran untuk kegiatan sekolah, dan pertanggungjawaban penggunaan keuangan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan regulasi yang berlaku. Adapun bidang sarana dan prasarana mencakup penyediaan dan pemilihan buku ajar dan referensi, optimalisasi layanan perpustakaan dan laboratorium, pemeliharaan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah,

¹⁰ Haris & Musriadi Muslihat, 'Analisis Peran Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Supervisi Manajerial Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah', *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2024), 37

¹¹ Muhammad Tunus Sermal, 'TANTANGAN IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PENINGKATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN', *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13.1 (2025), 468–80

penataan ruang kelas, serta perbaikan fasilitas belajar yang mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Terakhir, bidang hubungan masyarakat berfokus pada penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik, komite sekolah, lembaga terkait, serta masyarakat sekitar, di mana hubungan yang sinergis diharapkan mampu menciptakan dukungan moral, material, dan sosial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, supervisi manajerial tidak hanya terbatas pada kegiatan pengawasan administratif, melainkan juga mencakup proses pembinaan dan pemberdayaan seluruh komponen sekolah agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan modern dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Kompetensi Supervisi

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 12 Tahun 2007 mengenai Standar Pengawas Sekolah/Madrasah¹², dinyatakan bahwa setiap pengawas satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki enam kompetensi utama yang menjadi dasar profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Keenam kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.

Setiap pengawas satuan pendidikan secara normatif diwajibkan untuk memiliki enam kompetensi utama yang menjadi landasan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Keenam kompetensi tersebut mencerminkan keseluruhan aspek kemampuan yang diperlukan guna menjamin terlaksananya fungsi pengengawasan pendidikan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan¹³.

Kompetensi kepribadian mencakup integritas moral, etika kerja, tanggung jawab, serta keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang pengawas, kompetensi ini menjadi dasar dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan dari pihak yang diawasi, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai profesionalitas dan spiritualitas dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya, Kompetensi supervisi manajerial berkaitan dengan kemampuan pengawas dalam memberikan pembinaan kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam aspek pengelolaan lembaga Pendidikan¹⁴. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, Pengorganisasian, serta evaluasi terhadap program sekolah agar sejalan dengan prinsip manajemen mutu dan efektivitas organisasi Pendidikan.

Kompetensi supervisi akademik berfokus kepada peningkatan mutu proses pembelajaran. Pengawas diharapkan mampu memberikan bimbingan profesional

¹² Menteri pendidikan Nasional, 'PERMENDIKNAS Nomor 12 Tahun 2007', Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007, 55

¹³ Maryono and Hendra Budiono, 'Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), 3(2), 524-32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>.

¹⁴ Dewi Andriani, Firda Nisa, and Niswatul Azizah, 'Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam', *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.September (2022), 98-106 <<https://doi.org/10.58561/mindset.vii2.48>>.

kepada guru dalam hal perencanaan pembelajaran penerapan metode dan strategi mengajar yang efektif, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Berikutnya, Kompetensi evaluasi pendidikan mengacu pada kemampuan pengawas dalam menilai kinerja lembaga pendidikan secara komprehensif, baik dalam aspek input, proses, maupun output pendidikan. Melalui evaluasi ini, pengawas dapat memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

Kompetensi penelitian dan pengembangan menuntut pengawas untuk memiliki kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah dan penelitian tindakan kepengawasan guna menemukan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan pendidikan. Kompetensi ini juga mendorong pengawas untuk senantiasa mengembangkan wawasan dan pendekatan baru yang relevan dengan dinamika dunia pendidikan. Kompetensi sosial menekankan kemampuan pengawas dalam berkomunikasi, berkoordinasi, dan membangun hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Kompetensi ini penting untuk menciptakan sinergi dan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, keenam kompetensi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai indikator profesionalisme pengawas pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan disatuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari keenam kompetensi tersebut, terdapat dua kompetensi yang memiliki hubungan paling erat dengan pelaksanaan fungsi supervisi pendidikan, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial berfokus pada upaya peningkatan mutu pengelolaan sekolah atau madrasah secara menyeluruh, termasuk aspek administrasi, manajemen sumber daya manusia, sarana prasarana, serta perencanaan dan evaluasi program sekolah. Di sisi lain, supervisi akademik diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Dengan demikian, kedua jenis supervisi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu peningkatan mutu lulusan dan terwujudnya satuan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berdaya saing.

CONCLUSION

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan mutu dan efektivitas proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam. Tugas seorang supervisor tidak hanya sekadar mengawasi secara administratif, tetapi juga sebagai pembimbing, pendorong, dan penolong dalam meningkatkan kemampuan profesi guru serta memperkuat sistem pengelolaan sekolah. Berdasarkan penelitian, setiap pengawas pendidikan harus memiliki enam kemampuan utama sebagai dasar profesional, yaitu kemampuan pribadi, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kemampuan sosial.

Setiap pengawas satuan pendidikan diwajibkan memiliki enam kompetensi utama sebagai landasan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Keenam kompetensi tersebut meliputi: kepribadian, supervisi manajerial,

supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian menekankan integritas, etika, tanggung jawab, dan keteladanan untuk membangun kredibilitas. Kompetensi supervisi manajerial berfokus pada kemampuan membimbing kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan lembaga. Kompetensi supervisi akademik bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui bimbingan profesional kepada guru. Kompetensi evaluasi pendidikan memungkinkan pengawas menilai kinerja lembaga secara komprehensif dan memberikan rekomendasi perbaikan. Kompetensi penelitian dan pengembangan mendorong pengawas melakukan kajian ilmiah dan inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial menekankan kemampuan membangun komunikasi, koordinasi, dan hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Secara keseluruhan, penguasaan keenam kompetensi ini memastikan fungsi pengawasan pendidikan terlaksana secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan cara supervisi yang terarah, terukur, dan terus-menerus, supervisor dapat menciptakan sistem pendidikan yang bisa beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan profesionalisme para pendidik, serta membentuk budaya kerja yang kolaboratif dan inklusif di lingkungan pendidikan Islam. Akhirnya, keberhasilan dalam melakukan supervisi menjadi tanda penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, kompetitif, dan memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

BIBLIOGRAPHY

- AndiniszSubandi, Meli Ari SusantiMutiara, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (2019), 730-43
- Andriani, Dewi, Firda Nisa, and Niswatul Azizah, 'Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam', *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2022), 98-106 <<https://doi.org/10.58561/mindset.vii2.48>>
- Cahayati, Reni, and Miftahir Rizqa, 'The Role of Educational Supervision in Improving the Quality of Education', *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 03 (2024), 128-35
- Ddk, Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>>
- H, Wayner Vieira de Souza, Eduarda Ângela Pessoa Cesse, Deborah Carvalho Malta, Renata Patrícia Fonseca Rhaine Matos Gonçalves, Ísis Eloah Machado, and others, 'CONCEPT OF SUPERVISION OF LEARNING PROCESS IN INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION RESULTS IN MADRASAH Wahyu', *SSRN Electronic Journal*, 1 (2020), 1689-99<http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf><<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>><<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>>

- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2 (2017), 39-45
<<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>
- Imin Sakir, and Sri Hartiningsih, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) Di Min 1 Dan Min 2 Flores Timur', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6 (2018), 197-208
<<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>>
- Maryono, and Hendra Budiono, 'Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5 (2020), 3(2), 524-32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Muhammad, Nur, Najmi Muhajir, Abdullah Muqopie, Dessi Asdrayany, Nurul Fika, Atang Soeryana, and others, 'Kompetensi Supervisor Dalam Lembaga Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), 1657-65
- Mulyadi, 'Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Pendidikan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3 (2018), 10-27
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Manueke Teddy, Dkk, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Dan Komite Sekolah Terhadap Kepuasan Pelayanan', *LEADERIA, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 1, (Juni 2021), 47
- Muslihat, Haris & Musriadi, 'Analisis Peran Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Supervisi Manajerial Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah', *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1 (2024), 37
- Nasional, Menti pendidikan, 'PERMENDIKNAS Nomor 12 Tahun 2007', *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 2007, 55
- Sermal, Muhammad Tunus, 'TANTANGAN IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PENINGKATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN', *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13 (2025), 468-80